

**KONTRIBUSI GURU PAK DALAM MENYIAPKAN PESERTA  
DIDIK MENGHADAPI TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen (S.Pd.)  
Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen**



**Oleh:**

**ENISABE WARUWU  
NIM: 2020208012**

**Jakarta, 02 Juli 2024**

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA)  
JAKARTA 2024**

## HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Setelah memeriksa dan meneliti secara saksama serta mengetahui seluruh proses penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Enisabe Waruwu** yang berjudul **KONTRIBUSI GURU PAK DALAM MENYIAPKAN PESERTADIDIK MENGHADAPI TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0**, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini diterima dan disahkan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Diterima dan disahkan

Pada tanggal, 02 Juli 2024

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**Ketua**



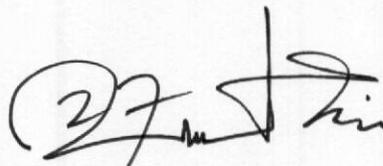
**Dr. Moses Wibowo, M.Th., M.A.**  
NIDN: 2306018001

## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Setelah memeriksa dan meneliti secara saksama hasil proses perbaikan penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Enisabe Waruwu** yang berjudul **KONTRIBUSI GURU PAK DALAM MENYIAPKAN PESERTA DIDIK MENGHADAPI TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0**, yang telah diuji dalam sidang skripsi pada 25 Juni 2024, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini disetujui oleh TIM PENGUJI sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Disetujui tanggal, 02 Juli 2024

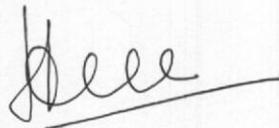
**Ketua**



**Dr. Yeremia Hia, M.Th.**

**NIDN: 2318037701**

**Sekretaris**



**Dr. Riste Tioma Silaen, M.Th.**

**NIDN: 2318037101**

**Anggota**



**Ronaully Marbun, M.Th.**

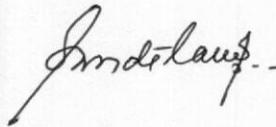
**NIDN: 2310077301**

## HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Dosen pembimbing telah menerima hasil penelitian **KONTRIBUSI GURU PAK DALAM MENYIAPKAN PESERTADIDIK MENGHADAPI TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0**, yang telah dipersiapkan dan diserahkan oleh **Enisabe Waruwu** untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Disetujui tanggal, 02 Juli 2024

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Sandra Rosiana Tapilaha, M.Pd.K.**  
**NIDN: 2314066701**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya susun ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan secara jelas sumbernya sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku serta telah dibuktikan pengecekannya dengan menggunakan aplikasi Turnitin yang ditentukan oleh institusi di bawah pengawasan dosen pembimbing dan Waket IV (Bid. Penelitian dan PKM).

Apabila ditemukan ada data yang merupakan hasil plagiat dan manipulasi maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan perundang-undangan yang berlaku. Segala kesalahan yang dilakukan secara sengaja akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain.

Jakarta, 02 Juli 2024

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10000 Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'TEL. 20', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '923C9ALX234085407'.

(Enisabe Waruwu)

## ABSTRAK

Waruwu, Enisabe,

2024, **KONTRIBUSI GURU PAK DALAM MENYIAPKAN PESERTA DIDIK MENGHADAPI TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. Skripsi Sarjana Pendidikan (S.Pd) 88 halaman.**

Guru PAK memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Guru PAK berperan sebagai motivator, pendidik, dan teladan bagi para peserta didik. Guru memberikan pendampingan, perhatian dan kasih yang tulus kepada peserta didik, serta membantu mereka memahami dan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal. Guru PAK juga menjadi model dan teladan bagi peserta didik, menunjukkan nilai-nilai spritual, emosional moral sosial dan intelektual yang baik. Melalui kontribusi guru PAK kepada peserta didik maka peserta didik tidak mudah terjerumus mengikuti arus perkembangan zaman saat ini, peserta didik bisa menghadapi berbagai tantangan di era society 5.0. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan *library research* yang dijalankan secara bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat persiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan era society 5.0, termasuk pemahaman mereka tentang teknologi, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan. Hasil penelitian menunjukkan guru PAK memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk menghadapi godaan dan tantangan hidup dengan tegar. Nilai-nilai seperti penguasaan diri, keteguhan iman, dan keberanian untuk menolak perilaku negatif sangat penting dalam era di mana godaan terhadap perilaku destruktif seperti penyalahgunaan narkoba sangat tinggi. Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Kristiani, peserta didik dapat lebih mudah menghindari jebakan-jebakan ini dan membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab. Sebagai contoh, ketika dihadapkan dengan tekanan dari teman sebaya untuk mencoba narkoba, seorang peserta didik yang memahami pentingnya menjaga kekudusan tubuh menurut ajaran Kristen akan mampu menolak godaan tersebut dengan tegas.

Jumlah kata : 243 Kata

Kata Kunci : Kontribusi, Guru PAK, Peserta Didik, Society 5.0

Surel : [enisabewaruwusambe@gmail.com](mailto:enisabewaruwusambe@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Dr. Sandra Rosiana Tapilaha. M.Pd.K

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Tritunggal, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kontribusi Guru PAK Dalam Menyiapkan Peserta Didik Menghadapi Tantangan Era Society 5.0 ”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian, melalui penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

Pertama, Bpk. Pdt. Dr. Matheus Mangentang, M.Th. sebagai pendiri Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta.

Kedua, Bpk. Pdt. Dr. Moses Wibowo, M.Th., M.A, selaku ketua Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, dan seluruh civitas Akademika SETIA yang telah mendidik, mengarahkan, dan memotivasi serta mendoakan penulis selama studi di kampus SETIA Jakarta.

Ketiga, Ibu. Dr. Sandra Rosiana Tapilaha. M.Pd.K, sebagai dosen pembimbing sekaligus dosen pembaca, yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis, serta membimbing penulis dengan sabar dan penuh kasih sehingga skripsi ini bisa selesai.

Selanjutnya, tidak lupa terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Keluarga dan teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan dorongan moral, pengertian, dan semangat dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penulisan skripsi. Tanpa dukungan mereka, skripsi ini tidak akan terwujud.

Terakhir, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima saran, kritik, dan masukan yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga hasil penelitian yang penulis lakukan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga skripsi ini juga dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama. Demikianlah kata pengantar ini penulis sampaikan. Mohon maaf jika ada kekurangan dan kesalahan yang penulis buat dalam penulisan ini. Semoga Allah Tritunggal senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Jakarta, ..... Juni 2024

Enisabe Waruwu

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>COVER</b> .....	<b>I</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>II</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>IV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Metodologi penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. LANDASAN TEORI TENTANG PAK .....	12
1. Landasan Alkitab.....	12
2. Guru PAK .....	15
3. Tujuan PAK .....	19
4. Dasar-Dasar PAK .....	20
5. Prinsip-Prinsip PAK .....	22
B. TANTANGAN SOCIETY 5.0 BAGI PESERTA DIDIK .....	25
1. Society 5.0 .....	25
a. Definisi Society 5.0 .....	29
b. Ciri-Ciri Utama Society 5.0 .....	32
2. Macam-Macam Tantangan Society 5.0 .....	33
a. Teknologi Dan Digitalisasi .....	33
b. Penyimpanan Etika dalam penggunaan teknologi .....	34
c. Perubahan Sosial Dan Budaya .....	37
d. Pendidikan Dan Keterampilan .....	37
e. Lingkungan Dan Keberlanjutan .....	38
f. Kesehatan Dan Kesejahteraan .....	39
g. Keamanan Dan Keterbukaan .....	39
C. DASAR-DASAR PESERTA DIDIK MENGHADAPI SOCIETY 5.0	

1. Teknologi Dan Komunikasi .....	41
2. Kreativitas Dan Inovasi.....	42
3. Kolaborasi Dan Kerjasama .....	43
4. Pendidikan Karakter Dan Kewarganegaraan .....	44
5. Pendidikan Berbasis Data .....	44
6. Kemampuan Kritis .....	45
7. Pendidikan Berbasis Kinerja .....	46
8. Pendidikan Berbasis Kinerja Sosial.....	46
<b>BAB III KONTRIBUSI GURU PAK MENYEDIAKAN PESERTA DIDIK</b>	
A. GURU PAK MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK .....	49
1. Menanamkan Nilai-Nilai Kristen .....	51
2. Membentuk Karakter Dan Kepribadian .....	53
3. Mendorong Nilai-Nilai Kristen Dalam Pengambilan Keputusan .....	54
4. Mendukung Keterampilan Empati Dan Toleransi .....	55
5. Pandangan Kristen Terhadap Teknologi .....	57
6. Pengajaran Tentang Tanggung Jawab Sosial.....	60
B. PERSIAPAN GURU .....	62
1. Komunikasi .....	64
2. Kemampuan .....	65
C. SUBJEK PENELITIAN .....	66
1. Guru PAK .....	66
2. Peserta Didik .....	68
<b>BAB IV IMPLIKASI BAGI PESERTA DIDIK .....</b>	<b>71</b>
A. Penguatan Iman dan Moral.....	71
B. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif.....	72
C. Pembentukan Sikap Bertanggung Jawab Sosial .....	74
D. Kesiapan Menghadapi Perubahan dan Ketidakpastian.....	75
E. Pembinaan Identitas dan Kepercayaan Diri.....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>88</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, metodologi penelitian, ruang lingkup, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia yang terus berubah ini, sering kali mendengar kata era society 5.0. Ini bukan hanya istilah keren tetapi juga menggambarkan perubahan besar dalam setiap kehidupan saat ini. Era society 5.0 membawa kita pada perubahan yang sangat maju ini, di mana informasi, ide, dan budaya dapat secara cepat tersebar dimana-mana. Semua ini berdampak pada kehidupan kita sehari-hari, termasuk dunia pendidikan. Dunia pendidikan saat ini menjadi sebuah arena di mana para peserta didik dihadapkan pada dinamika yang semakin kompleks (Boiliu, 2020). Perubahan global memengaruhi cara belajar, berinteraksi, dan memahami lingkungan sekitar. Di tengah arus informasi yang begitu deras, peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan dan pemahaman yang mampu membantu menghadapi tantangan masa depan. Era Society 5.0, yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang pesat, telah membawa tantangan baru bagi pendidikan (Gumulya, 2021). Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, guru PAK memiliki peran yang sangat penting di dalamnya. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan Agama Kristen, tetapi juga membantu peserta didik memahami dan menghadapi implikasi sosial, etika, dan moral yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Dalam esai ini, akan dibahas kontribusi yang signifikan dari guru PAK dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan era Society 5.0.

Guru PAK memainkan peran penting dalam mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai Kristen yang meliputi kasih, perdamaian, toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial (Debora and Han, 2020). Memahami nilai-nilai ini akan membekali peserta didik untuk mengatasi pertanyaan etis yang sering muncul saat menggunakan teknologi di era Society 5.0. Dengan pemahaman yang kokoh tentang nilai-nilai Kristen, mereka dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab dan positif dalam pemanfaatan teknologi (Yokom, 2023). Dalam era Society 5.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang cepat, guru PAK memiliki peran penting dalam membantu peserta didik untuk memahami dan mengembangkan landasan etika dan moral yang kuat. Mereka dapat membimbing peserta didik dalam memahami konsekuensi moral dari penggunaan teknologi, seperti isu privasi, keamanan digital, dan dampak sosial. Guru PAK dapat mempromosikan perilaku yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi diri sendiri dan kepada masyarakat, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang memiliki integritas dan moral yang kuat di era digital ini.

Oleh karena itu, peran guru dalam PAK menjadi sangat penting. Guru PAK bukan hanya menjadi pembawa materi ajar Agama Kristen, tetapi juga menjadi mentor yang membimbing peserta didik menghadapi tantangan teknologi dengan memadukan nilai-nilai Kristen ke dalam realitas global yang peserta didik alami. Tantangan era society 5.0 mencakup berbagai aspek, mulai dari perbedaan budaya hingga perubahan nilai-nilai sosial (Weinatan Sairin, 2006:1–2). Guru PAK dapat berperan sebagai pemandu yang membantu peserta didik memahami nilai-nilai Agama Kristen dalam konteks global. Dalam upaya menanggapi perubahan nilai-nilai sosial yang terjadi akibat era society 5.0, guru dapat menjadi agen yang membimbing peserta didik untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam

Pembentukan Identitas dan Nilai Diri adanya pengaruh budaya digital dan kemajuan teknologi, peserta didik mungkin menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan identitas dan nilai diri mereka. Guru PAK dapat membantu peserta didik membangun fondasi yang kuat dalam iman Kristen dan mengenali nilai-nilai yang mendasari keyakinan mereka. Dengan memperkuat identitas dan nilai diri mereka, peserta didik akan memiliki dasar kuat untuk menghadapi pengaruh negatif dan meraih tujuan hidup mereka dengan integritas dan keyakinan yang kokoh.

Teknologi yang semakin kompleks dan dinamis menuntut PAK untuk beradaptasi dengan tantangan yang ada, menurut Jerfrit Johanis Messakh dan Jacob Messakh dalam karyanya tentang peran PAK dalam membangun karakter misi dalam konteks teknologi (Jerfrit Johanis Messakh, 2023). Sejalan dengan itu, Daniel S. Tjandra mengungkapkan bahwa era society 5.0 tidak dapat dihindari, mau tidak mau tetap kita temui didalam kehidupan sehari-hari dan terlebih dalam pendidikan khususnya PAK (Tjandra, 2020). Oleh karena dua pemikiran di atas yang memfokuskan pada karakter misi dalam globalisasi dan pembelajaran abad 21 yang tidak lepas dari teknologi, memberikan buah pemikiran melalui tulisan ini dengan bagaimana kontribusi guru PAK dalam mempersiapkan peserta didik terhadap tantangan teknologi yang tidak bisa dihindari ini.

Guru PAK memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menyiapkan peserta didik menghadapi perubahan dunia yang cepat. Guru berada di garda terdepan untuk membimbing peserta didik dalam memahami dan menghadapi arus teknologi yang semakin pesat ini. Tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Agama Kristen, guru juga harus memahami isu-isu teknologi yang berkembang di dunia Pendidikan (Waruwu and Lawalata 2023). Guru diharapkan tidak hanya sebagai pemberi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Guru PAK memiliki tanggung jawab untuk

membimbing peserta didik agar mampu memahami peran Agama Kristen dalam menghadapi tantangan era society 5.0. Keberadaan guru sebagai teladan memberikan dampak positif, karena peserta didik dapat belajar dari sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mengatasi perkembangan tantangan arus era society 5.0, termasuk memahami perubahan nilai-nilai sosial dan teknologi yang memengaruhi dunia Pendidikan. Dengan demikian, peran kontribusi PAK menjadi kunci dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kompleks dari arus era society 5.0.

Faktanya, masih ada sebagian besar kurangnya pemahaman guru tentang tantangan society 5.0 merupakan masalah yang signifikan dalam konteks PAK. Banyak guru PAK belum sepenuhnya memahami dampak dan isu-isu yang timbul akibat adanya teknologi (Beriaman Ndruru and Mozes Lawalata, 2023; 152). Era society 5.0 tidak hanya membawa perubahan dalam hal teknologi, tetapi juga mengenai bagaimana kita berinteraksi, berpikir, dan memahami keberagaman di dunia ini. Sebagian besar guru mungkin belum menyadari betapa pentingnya pemahaman mendalam terhadap dampak positif dan negatif teknologi terhadap pembelajaran Agama Kristen. Dalam era Society 5.0 yang dipenuhi dengan informasi dan teknologi canggih, keterampilan berpikir kritis sangatlah penting. Guru PAK dapat melatih peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memahami informasi dengan kritis (Adha Eka Apriliani, Afandi, and Reni Marlina, 2021). Mereka dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk membedakan fakta dari opini, mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya, dan mengambil keputusan yang rasional dan bijaksana dalam penggunaan teknologi. Dengan keterampilan berpikir kritis yang kuat, peserta didik akan

memiliki kemampuan untuk menyaring informasi yang relevan dan memahami dampaknya secara holistik (Adelia putri Salsabilla, 2023).

Ketidakhahaman guru terhadap tantangan era society 5.0 dapat berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Agama Kristen dalam konteks global. Kekurangan ini bisa mencakup ketidakmampuan guru untuk menyampaikan materi ajar yang relevan dengan perubahan-perubahan sosial dan budaya yang sedang terjadi. Dalam hal ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai tantangan yang muncul akibat teknologi, sehingga mereka bisa memberikan materi belajar yang lebih kontekstual dan relevan untuk membantu peserta didik memahami peran Agama Kristen dalam dunia yang terus berubah ini.

Masalah kedua yang dihadapi dalam PAK adalah kurangnya keterkaitan materi ajar dengan realitas global. Untuk itu, sebagian besar materi yang diajarkan oleh guru tidak sepenuhnya berkaitan dengan tantangan konkret yang dihadapi peserta didik dalam menghadapi fenomena teknologi (Lince Ului, 2023; 34). Era society 5.0 membawa perubahan besar dalam cara hidup, berinteraksi, dan memahami dunia. Namun, tampaknya materi ajar dalam PAK belum sepenuhnya mempertimbangkan perubahan ini, sehingga menciptakan kesenjangan antara apa yang diajarkan dan realitas global yang dihadapi peserta didik. Meskipun teknologi memiliki peran penting dalam era Society 5.0, penting untuk tidak melupakan hubungan sosial yang sehat. Guru PAK dapat membantu peserta didik memahami pentingnya hubungan interpersonal yang bermakna dan saling mendukung. Mereka dapat mengajarkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan toleransi dalam konteks kehidupan sehari-hari dan interaksi online. Dengan mempromosikan hubungan sosial yang sehat, peserta didik akan dapat membangun

koneksi yang bermakna dengan sesama dan memahami pentingnya hubungan yang saling menghormati di era digital yang semakin terhubung.

Ketidaksesuaian antara materi ajar dan perubahan dalam kehidupan di berbagai belahan dunia yang dapat berdampak pada pemahaman peserta didik tentang relevansi ajaran Agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mungkin kesulitan mengaitkan nilai-nilai Kristen dengan situasi dan tantangan aktual yang mereka hadapi di dunia yang semakin terhubung ini. Oleh sebab itu, perlu adanya peninjauan kembali terhadap materi ajar yang disampaikan dalam PAK agar lebih responsif terhadap realitas global. Upaya untuk meningkatkan keterkaitan materi ajar dengan realitas global akan memberikan dampak positif pada pemahaman peserta didik tentang peran Agama Kristen dalam menghadapi tantangan zaman ini. Dengan menyesuaikan materi ajar agar lebih relevan dan terkini, PAK dapat menjadi wahana yang lebih efektif dalam menolong peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam konteks global yang terus berkembang. Dengan demikian, akan terbentuk generasi yang lebih siap dan berdaya menghadapi kompleksitas dunia modern yang diwarnai oleh teknologi.

Keterbatasan Guru dalam mengintegrasikan isu-isu global menjadi masalah serius dalam PAK (Rahayu, Sundawa, and Wiyanarti 2023). Ini berarti banyak guru tidak memiliki cukup keterampilan atau pemahaman untuk menyatukan isu-isu global ke dalam materi ajar dan pembelajaran mereka. Isu-isu global melibatkan berbagai tantangan dan perubahan di dunia, seperti perbedaan budaya, masalah lingkungan, dan perkembangan teknologi. Namun, tampaknya sebagian besar guru PAK belum sepenuhnya siap untuk menghadapi tantangan ini. Hal ini, dapat menciptakan kesenjangan antara ajaran Agama dan global yang dihadapi oleh generasi saat ini.

Pentingnya bagi PAK untuk merespons realita global agar relevan dan dapat memberikan wawasan yang holistik kepada peserta didik.

Kurangnya kemampuan mengintegrasikan isu-isu global seperti pendamaian dan keadilan sosial agar PAK tetap relevan dan memberikan pandangan yang komprehensif kepada peserta didik mengenai peran mereka dalam masyarakat global yang termasuk ketidaksetaraan ekonomi, konflik yang dapat berdampak pada pemahaman peserta didik tentang bagaimana nilai-nilai Agama Kristen dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas. Materi ajar yang tidak mencakup isu-isu global dapat membuat peserta didik kurang siap menghadapi keragaman dunia modern dan mungkin tidak memahami bagaimana ajaran Agama Kristen dapat memberikan panduan dan solusi dalam menghadapi permasalahan global. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian lebih terhadap pelatihan guru dalam mengintegrasikan isu-isu global ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Ini melibatkan peningkatan pemahaman guru tentang dinamika dunia saat ini, pelatihan terkait isu-isu global, dan pengembangan metode pengajaran yang memasukkan konteks global. Guru dapat menghadiri pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan ini, sehingga mereka dapat memberikan pengajaran yang lebih relevan dan mendalam kepada peserta didik. Dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan isu-isu global, PAK dapat menjadi sarana yang lebih efektif untuk membentuk pemahaman peserta didik tentang peran Agama Kristen dalam menghadapi tantangan global. Menurut Redja Mudyaharddjo, pengajaran bertujuan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan dengan demikian mengembangkan kecerdasan mereka sendiri (Redja Mudyaharddjo, 2004; 65). Dengan cara ini, peserta didik dapat lebih baik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam konteks dunia yang terus berubah ini.

Kurangnya responsivitas guru terhadap dinamika kontemporer merupakan masalah serius dalam PAK (Benyamin Haninuna 2021). Ini berarti banyak guru belum cukup tanggap terhadap perkembangan zaman, seperti kemajuan teknologi, adanya keberagaman dalam masyarakat, dan perubahan nilai-nilai sosial. Seiring dengan perkembangan teknologi yang cepat, perubahan dalam cara orang berpikir, dan adanya keberagaman dalam masyarakat, guru diharapkan dapat menyesuaikan pengajaran mereka agar lebih relevan dan supaya bisa dimengerti oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya respons guru terhadap dinamika kontemporer dapat menyebabkan kesenjangan antara pengajaran dan realitas yang dihadapi peserta didik di luar kelas. Peserta didik mungkin merasa kesulitan mengaitkan nilai-nilai Agama Kristen dengan situasi dan tantangan aktual yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu memperbarui pengetahuan tentang perkembangan terkini dalam teknologi, menjalani pelatihan tentang keberagaman dan perubahan sosial, serta mengintegrasikan pengetahuan ini ke dalam metode pengajaran mereka. Guru dapat menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan bisa memberikan materi yang lebih relevan dan bermakna dalam menghadapi perkembangan kontemporer. Dengan cara ini, PAK dapat membantu peserta didik untuk lebih baik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam konteks dunia yang terus berkembang.

Guru PAK memiliki kontribusi yang signifikan dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan era Society 5.0. Melalui pemahaman nilai-nilai Kristen, pembinaan etika dan moral, pembentukan identitas dan nilai diri, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembinaan hubungan sosial yang sehat, guru PAK membantu peserta didik memperoleh fondasi yang kuat untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Dengan landasan ini, peserta didik

akan mampu menjalani kehidupan di era Society 5.0 dengan integritas, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam penggunaan teknologi. Penting bagi PAK untuk terus mengembangkan pendekatan yang relevan dan inovatif guna mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan yang kompleks di era Society 5.0 yang semakin terhubung secara teknologi (Laila, 2021). Dengan problem yang diuraikan penulis di atas, itulah yang menjadi titik fokus penelitian ini. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana guru PAK berkontribusi dalam membekali peserta didik untuk menghadapi perubahan besar yang terjadi di dunia, yang kita sebut sebagai teknologi. Tujuannya yaitu untuk mengerti peran khusus guru dalam membimbing peserta didik, mengajarkan nilai-nilai Agama Kristen, dan membantu mereka menghadapi tantangan yang muncul karena perubahan cepat dalam dunia saat ini. Kami juga ingin mengetahui cara guru menggunakan metode pengajaran mereka dan bagaimana nilai-nilai Agama Kristen diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami dan menghadapi berbagai isu global. Dengan penelitian ini, kami berharap melihat gambaran yang lebih jelas tentang betapa pentingnya peran guru PAK dalam membantu peserta didik kita menjadi lebih siap dan tanggap terhadap perubahan dunia yang terus berkembang.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya Pemahaman Guru Dalam Mempersiapkan Kebutuhan Adaptasi Terhadap Perkembangan Teknologi, Dan Pentingnya Keterampilan Lintas Budaya Serta Bahasa Asing.

2. Kurangnya Keterkaitan Materi Ajar Dengan Realitas Global.
3. Kurangnya Kemampuan Guru Dalam Mengintegrasikan Isu-Isu Global.
4. Kurangnya Responsivitas Guru Terhadap Dinamika Kontemporer.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa masalah penelitian yaitu, sebagai berikut ;

1. Bagaimana landasan teori PAK dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan era society 5.0?
2. Bagaimana Kontribusi Guru PAK dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan era society 5.0?
3. Bagaimana implikasinya bagi peserta didik?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ;

1. Kontribusi guru PAK dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan era society 5.0
2. Melakukan analisis terhadap praktik pengajaran efektif dan inovatif yang digunakan oleh guru dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional.
3. Melakukan penelitian untuk mengukur tingkat persiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan era society 5.0, termasuk pemahaman mereka tentang teknologi, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini beberapa manfaat yaitu

1. Memahami tantangan baru ; Penelitian ini dapat membantu memahami secara mendalam tantangan-tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di era society 5.0, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan kebutuhan kompetensi baru.
2. Identifikasi peran guru; melalui penelitian ini dapat diidentifikasi peran dan tanggungjawab guru dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan tersebut. Ini bisa mencakup pembelajaran keterampilan baru, penanaman nilai-nilai adaptabilitas, dan pengembangan pemikiran kritis.
3. Dengan memahami kontribusi guru dalam menyiapkan peserta didik untuk era society 5.0, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan program pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **F. Metodologi**

Dalam bagian ini penulis menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan *library research* yang dijalankan secara bertahap (Evanirosa and Christina Bagenda, 2022; 124). Pertama, penelitian ini akan dimulai dengan mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan relevan. Setelah pertanyaan penelitian ditetapkan, langkah pertama adalah menetapkan kata kunci yang akurat dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian, seperti “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Kristen” dan “Tantangan Era Society 5.0”. Langkah kedua melibatkan pencarian literatur menggunakan kata kunci tersebut di berbagai database, perpustakaan daring, dan sumber informasi lainnya yang relevan (John W. Creswell 2018, 36). Sumber-sumber yang akan diakses termasuk jurnal ilmiah, buku, tesis, dan artikel terkait yang memuat informasi

terkini dan terpercaya tentang Kontribusi Guru PAK Dalam Menyiapkan Peserta Didik Menghadapi Tantangan Era Society 5.0. Selanjutnya, dalam proses seleksi sumber data, kriteria yang jelas akan diterapkan untuk memastikan bahwa literatur yang dipilih berkualitas dan sesuai dengan fokus penelitian. Sumber-sumber yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria akan dieliminasi dari penelitian ini. Setelah literatur terpilih, langkah berikutnya adalah membaca dan mengidentifikasi informasi yang relevan terkait Kontribusi guru PAK. Analisis literatur akan melibatkan penyusunan temuan-temuan kunci, pola, dan hubungan antara informasi yang ditemukan. Proses terakhir adalah menyusun dan merangkum temuan-temuan tersebut dalam konteks kontribusi Guru PAK dalam menghadapi tantangan era society 5.0.

#### **G. Sistematikan**

Sistematika penulisan Penelitian ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut ;

**BAB I** Akan Membahas Tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi, Dan Sistematika Penulis

**BAB II** Lasandan Teori PAK Dalam Menyiapkan Peserta Didik Menghadapi Tantangan Era Society 5.0

**BAB III** Kontribusi Guru PAK Dalam Menyiapkan Peserta Didik Menghadapa Tantangan Era Society 5.0

**BAB IV** Implikasinya Bagi Peserta Didik

**BAB V Penutup**, Pada Bab Ini, Penulis Akan Menyimpulkan Secara Keseluruhan Penjelasan Dari Bab I-IV

### **BAB III**

#### **KONTRIBUSI GURU PAK MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK**

##### **A. GURU PAK MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK**

Guru PAK memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan era society 5.0. Sebagai pendidik dalam bidang PAK, peran aktif dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan era Society 5.0 sangatlah esensial. Guru PAK memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam beberapa aspek : Pertama, guru PAK dapat menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kristen yang kuat kepada peserta didik. Dalam konteks Society 5.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, peserta didik memerlukan dasar moral dan spiritual yang kokoh untuk dapat bertahan dan berkembang secara sehat. Guru PAK memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami ajaran Kristen yang berkaitan dengan integritas, etika, dan tanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi. Kedua, guru PAK dapat membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam menghadapi tantangan kompleks di era Society 5.0, kemampuan ini sangat diperlukan agar peserta didik dapat membuat keputusan yang bijak dan menyelesaikan masalah dengan efektif. Guru PAK dapat merancang metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide inovatif. Ketiga, guru PAK dapat membangun karakter peserta didik yang tangguh dan fleksibel. Era Society 5.0 menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi. Guru PAK dapat membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri, kemandirian, dan ketahanan mental agar mampu menghadapi perubahan dan tantangan yang tidak terduga (Mochammad Daffa Faqiha Fawwaz Hanjowo and others, 2023. 190).

Dengan kontribusi-kontribusi tersebut, guru PAK dapat memainkan peran kunci dalam mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang tangguh, berkarakter, dan siap menghadapi era Society 5.0. Guru PAK memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan digital yang selaras dengan nilai-nilai Kristen melalui beberapa cara; guru PAK dapat menanamkan pemahaman mengenai tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital. Peserta didik harus dibekali dengan kesadaran bahwa teknologi merupakan alat yang harus digunakan dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen seperti integritas, kejujuran, dan kasih. Guru PAK dapat mengintegrasikan pembelajaran tentang etika digital ke dalam kurikulum untuk memastikan pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan teknologi yang bertanggung jawab (Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, 2021.24).

Guru PAK dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan digital yang berguna bagi kehidupan dan pelayanan Kristen. Misalnya, guru dapat melatih peserta didik dalam menggunakan teknologi untuk mencari sumber-sumber belajar Alkitab, membuat presentasi yang efektif untuk kegiatan gereja, atau mengembangkan konten digital untuk berbagi iman. Dengan cara ini, peserta didik dapat melihat teknologi sebagai sarana untuk memperdalam iman dan meningkatkan pelayanan mereka. Guru PAK dapat mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi yang sejalan dengan nilai-nilai Kristen. Contohnya, peserta didik dapat dimotivasi untuk membuat konten digital yang menginspirasi atau untuk membangun komunitas beriman yang lebih baik melalui platform digital. Melalui pendekatan-pendekatan tersebut, guru PAK dapat membantu peserta didik menguasai keterampilan digital yang tidak hanya bermanfaat secara praktis, tetapi juga sesuai dengan

panggilan Kristen untuk hidup bijaksana dan melayani sesama (Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin 2023).

## **1. Menanamkan Nilai-Nilai Kristen**

Guru PAK dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan era Society 5.0 dengan beberapa cara: *Mengajarkan Nilai-Nilai Kristen yang Relevan:* Guru PAK harus mengajarkan nilai-nilai Kristen yang sesuai untuk generasi digital, menjadi teladan dalam pengamalan nilai-nilai Kristen dan Pancasila, serta menolong peserta didik mengembangkan sikap toleransi dalam agama dan keberagaman sosial di Indonesia. *Menggunakan Teknologi Digital untuk Memperkuat Iman Kristen:* Guru PAK bisa menggunakan teknologi digital, seperti aplikasi Alkitab elektronik, video lagu rohani di YouTube, dan aplikasi yesHeis untuk diskusi rohani. Ini akan membantu memperkuat iman Kristen dan memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang memuliakan Tuhan. *Mengajarkan Keberagaman dan Toleransi:* Guru PAK perlu mengajarkan keberagaman dan toleransi kepada peserta didik, menjadi teladan dalam nilai-nilai Kristen dan Pancasila, serta membantu peserta didik mengembangkan sikap toleransi dalam konteks agama dan sosial di Indonesia. *Mengembangkan Keterampilan di Bidang Teknologi:* Guru PAK dapat memperkenalkan teknologi seperti kecerdasan buatan dan Internet of Things untuk memperkuat iman Kristen, menggunakan aplikasi digital untuk belajar Alkitab dan berinteraksi dengan sesama umat Kristen di seluruh dunia. Dengan tersebut, Guru PAK dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan era Society 5.0, mengajarkan nilai-nilai Kristen yang relevan, menggunakan teknologi digital, mengajarkan keberagaman dan toleransi, mengembangkan keterampilan teknologi, dan mengajarkan etika Kristen (Triposa, Arifianto, and Hendrilia 2021).

Kontribusi PAK dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan era 5.0 dalam pemahaman nilai-nilai Kristen sangatlah signifikan. Guru PAK berperan sebagai motivator, fasilitator, dan teladan dalam mengajarkan nilai-nilai Kristen yang relevan dan efektif kepada generasi digital. Mereka dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung PAK, membangkitkan semangat, memberikan motivasi, dan membantu peserta didik memahami nilai-nilai Kristen dalam konteks era digital. Guru PAK juga memiliki peran sentral dalam mengajarkan nilai-nilai Kristen dan Pancasila, serta membimbing pelajar dalam memperkuat dimensi spiritual melalui pengajaran tentang iman Kristen, doa, dan ibadah. Mereka harus memahami konsep-konsep motivasi dan berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual (Augustina Hanna Niwati Telaumbanua, 2020).

Dalam menghadapi era 5.0, guru PAK harus mampu menanamkan nilai-nilai etika Kristen kepada peserta didik, memahami peran istimewa mereka, serta menguasai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan tersebut. Dengan demikian, kontribusi guru PAK dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan era 5.0 dalam pemahaman nilai-nilai Kristen sangat penting. Guru PAK berperan sebagai motivator, fasilitator, dan teladan dalam mengajarkan nilai-nilai Kristen yang relevan dan efektif kepada generasi digital (Anderson Ndolu and others, 2022).

Guru PAK dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kekristenan pada peserta didik di era Society 5.0 dengan memanfaatkan teknologi digital dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan. Integrasi aplikasi Alkitab elektronik, video rohani di YouTube, dan platform diskusi online seperti yesHeis dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Guru PAK juga harus menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Kristen seperti kasih, integritas, dan kejujuran, serta mengorganisir proyek-proyek

sosial yang mengajarkan kepedulian dan kerjasama. Selain itu, mengajarkan etika digital kepada peserta didik sangat penting untuk memastikan mereka menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Diskusi mengenai isu-isu digital seperti privasi dan keamanan data dapat memperdalam pemahaman mereka tentang etika penggunaan teknologi. Pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis dan kreatif, juga harus difokuskan melalui kegiatan yang mengaitkan ajaran Kristen dengan pemecahan masalah nyata. Guru PAK perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, memperkuat sifat-sifat seperti ketekunan dan kerendahan hati, serta memfasilitasi aktivitas rohani seperti doa bersama dan kelompok studi Alkitab. Mengajarkan toleransi dan keberagaman melalui dialog antaragama dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila juga merupakan bagian penting dalam membentuk sikap toleran dan menghargai perbedaan. Dengan pendekatan ini, guru PAK dapat memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan mereka di era Society 5.0 (Dorlan Naibaho and Ayu Allyssa Puteri Pasaribu, 2023).

## **2. Membentuk Karakter Dan Kepribadian**

Kontribusi guru PAK dalam pembentukan karakter dan kepribadian untuk menghadapi tantangan era Society 5.0 sangatlah penting. Guru PAK memiliki peran utama dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan karakter yang kuat dan kepribadian yang kokoh dalam menghadapi berbagai kompleksitas zaman ini. Melalui pengajaran nilai-nilai Kristen seperti kasih, integritas, dan keteladanan, guru PAK membantu peserta didik memperkuat landasan moral dan spiritual yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital ini. Mereka juga menjadi contoh teladan dalam

menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta didik untuk mengikuti jejak mereka. Selain itu, guru PAK juga memberikan panduan dalam menghadapi dilema etika yang sering muncul dalam penggunaan teknologi dan interaksi sosial di era digital. Dengan demikian, kontribusi guru PAK dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik membawa dampak yang signifikan dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan beragam di era Society 5.0 (Awulloh et al. 2021).

Guru PAK dapat menggunakan beberapa strategi untuk mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik di era Society 5.0. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif seperti blended learning, discovery learning, dan problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Selain itu, guru PAK juga dapat memanfaatkan teknologi digital seperti e-learning, aplikasi Alkitab elektronik, dan YouTube untuk memperkuat iman Kristen dan karakter peserta didik. Pengembangan kemampuan berpikir kritis juga dapat dilakukan melalui tugas-tugas yang mendorong analisis dan sintesis. Guru PAK juga dapat fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dan kerja tim melalui pembelajaran yang menekankan komunikasi efektif dan kerja sama. Dengan demikian, melalui strategi-strategi ini, guru PAK dapat membantu mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik di era Society 5.0 (Rizka Pahmawati Regina Sitanggang and others, 2023, 175–78).

Guru PAK dapat mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik di era Society 5.0 dengan memanfaatkan teknologi digital. Mereka bisa menggunakan aplikasi Alkitab elektronik, YouTube untuk menonton video lagu rohani, dan aplikasi yesHeis

untuk diskusi rohani dengan teman seiman dari berbagai belahan dunia. Ini membantu memperkuat iman Kristen dan memanfaatkan teknologi untuk aktivitas yang memuliakan Tuhan. Guru PAK bisa menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan karakter dan kepribadian peserta didik di era Society 5.0. Mereka bisa membangkitkan iman Kristen, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, komunikasi, kerja tim, dan keterampilan menggunakan teknologi melalui strategi pembelajaran yang inovatif (Arozatulo Telaumbanua, 2018;9)

### **3. Mendorong Nilai-Nilai Kristen Dalam Pengambilan Keputusan**

Guru PAK memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era Society 5.0. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memasukkan nilai-nilai Kristen dalam proses pengambilan keputusan. Di era Society 5.0, peserta didik sering menghadapi masalah yang kompleks dan membutuhkan keputusan bijaksana. Nilai-nilai Kristen seperti kasih, keadilan, dan integritas bisa menjadi dasar dalam membuat keputusan tersebut. Guru PAK bisa membantu peserta didik memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Kristen dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang sesuai dengan kehendak Tuhan (Anggreini and Priyojadmiko 2022).

Selain itu, guru PAK juga bisa mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Melalui tugas, diskusi, dan refleksi, guru PAK dapat melatih peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan membuat keputusan bijaksana berdasarkan nilai-nilai Kristen. Dengan cara ini, guru PAK dapat berkontribusi dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era Society 5.0 dengan

mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam proses pengambilan keputusan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta analitis mereka. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang berkarakter Kristen dan siap menghadapi masalah kompleks di era digital yang semakin terhubung (Imas Komalasari, Ita Rustiati Ridwan, and Fitri Alfarisa, 2021).

#### **4. Mendukung Keterampilan Empati Dan Toleransi**

Di era Society 5.0, dimana teknologi dan manusia saling terintegrasi, keterampilan empati dan toleransi menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh individu. Era ini menuntut adanya keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Guru PAK memiliki peran signifikan dalam mengembangkan keterampilan tersebut pada peserta didik, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan yang muncul di era ini dengan bijaksana dan penuh kasih. Salah satu kontribusi utama guru PAK adalah menanamkan kasih, pengampunan, dan penghargaan terhadap sesama manusia. Ajaran-ajaran ini menjadi landasan bagi peserta didik untuk mengembangkan empati, yaitu pengetahuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dengan empati, peserta didik akan lebih mudah menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama, baik di dunia nyata maupun di dunia maya (Silvi Oktavia, 2019).

Selain itu, guru PAK juga berperan dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik. Toleransi merupakan sikap terbuka dan menghormati perbedaan yang ada, baik dalam hal keyakinan, budaya, maupun latar belakang individu. Di era Society 5.0, toleransi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati, terlepas dari kemajuan teknologi yang dimiliki. Melalui pengajaran dan teladan, guru PAK bisa membantuk peserta didik untuk mengembangkan empati dan

toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan mengadakan aktivitas sosial misalnya mengunjungi panti asuha atau membantu korban bencana alam. Kegiatan ini bisa membantu peserta didik untuk merasakan dan memahami penderitaan orang lain, serta menumbuhkan rasa empati dan kepedulian (Kepedulian and Kristen, n.d.).

Selain itu, guru PAK juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan diskusi kelompok. Dalam diskusi tersebut, peserta didik dapat berbagi pengalaman dan perspektif mereka, serta belajar untuk menghargai perbedaan pandangan sesama. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan sikap toleransi dan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda. Pengembangan keterampilan empati dan toleransi tidak hanya bermanfaat dalam konteks sosial, tetapi juga dalam konteks profesional di era Society 5.0. Dengan memiliki empati, individu akan lebih mampu mengerti akan kebutuhan teman sekerja mereka, sehingga dapat memberikan layanan atau solusi yang lebih tepat. Sementara toleransi membantu menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan menghargai perbedaan, sehingga dapat meningkatkan kolaborasi dan inovasi (Hendrik Legi, 2021;12).

Namun, pengembangan keterampilan empati dan toleransi bukanlah tugas yang mudah. Guru PAK perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka, serta bekerja sama dengan orangtua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Selain itu, mereka juga perlu terus mengembangkan talenta dan mengikuti perkembangan yang ada dalam dunia pendidikan dan teknologi, agar dapat memberikan bimbingan yang relevan bagi peserta didik. Secara keseluruhan, kontribusi guru PAK dalam mengembangkan keterampilan empati dan toleransi pada peserta didik sangatlah penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era Society 5.0. Dengan memiliki

keterampilan tersebut, peserta didik akan lebih siap untuk berkomunikasi sama orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda, serta mampu memanfaatkan teknologi dengan bijaksana dan penuh kasih (Firda Aulia Izzati, 2021).

Dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0, keterampilan empati dan toleransi menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Guru PAK memiliki peran signifikan dalam mengembangkan keterampilan tersebut melalui pengajaran nilai-nilai Kristiani, metode pembelajaran interaktif, kegiatan sosial, dan teladan. Dengan memiliki empati dan toleransi, peserta didik akan lebih siap untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda, serta mampu memanfaatkan teknologi dengan bijaksana dan penuh kasih. Guru PAK perlu terus berinovasi dan mengembangkan diri agar dapat memberikan bimbingan yang relevan bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0.

## **5. Pandangan Kristen Terhadap Teknologi**

Diera Society 5.0 ada sebuah perkembangan dimana teknologi yang semakin pesat dan terintegrasi dalam kehidupan manusia. Dalam menghadapi tantangan ini, pandangan Kristen menawarkan perspektif yang unik dan penting. Dimana guru PAK memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik memahami dan menghadapi perkembangan teknologi dengan berpijak pada nilai-nilai Kristiani. Salah satu kontribusi utama guru PAK adalah menumbuhkan pandangan yang seimbang terhadap teknologi. Ajaran Kristen mengajarkan bahwa manusia diciptakan sebagai gambaran dan serupa dengan Allah, sehingga memiliki kemampuan untuk berkreasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan, termasuk teknologi. Namun, guru juga perlu mengingatkan peserta didik

bahwa teknologi bukanlah hal yang mutlak, melainkan alat untuk meningkatkan kualitas hidup dan melayani sesama (F. A. Putra, 2018)

Dalam menghadapi perkembangan teknologi, guru PAK perlu menanamkan prinsip-prinsip etika Kristiani pada peserta didik. Misalnya, mengajarkan pentingnya menggunakan teknologi dengan penuh tanggung jawab, menghormati privasi orang lain, dan menjaga keamanan data pribadi. Guru juga bisa membimbing para peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi informasi yang tersebar melalui teknologi, serta membantu mereka untuk memilah antara informasi yang benar dan hoaks. Selain itu, guru PAK juga perlu menekankan pentingnya keseimbangan dalam menggunakan teknologi. Ajaran Kristen mengajarkan bahwa manusia memiliki dimensi spiritual yang perlu dipelihara. Guru dapat mengajarkan peserta didik untuk tidak terlalu tergantung pada teknologi dan melupakan kebutuhan spiritual mereka, seperti berdoa, membaca Alkitab, dan melakukan ibadah (S. C. Gulo 2023).

Dalam konteks teknologi di era Society 5.0, guru PAK dapat membantu peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dalam memperluas wawasan dan membangun jaringan dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia. Teknologi dapat digunakan untuk mempelajari budaya-budaya lain, berbagi informasi, dan mempromosikan nilai-nilai Kristiani secara lebih luas. Namun, peserta didik juga perlu diajarkan untuk selalu bersikap bijaksana dan menghargai perbedaan dalam berkomunikasi melalui teknologi. Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAK dalam menanamkan pandangan Kristen terhadap teknologi antara lain diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kreatif. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat berbagi perspektif dan belajar untuk menghargai perbedaan pandangan. Studi kasus dapat membantu peserta didik untuk menganalisis tantangan nyata yang muncul akibat perkembangan teknologi

dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Sementara proyek kreatif dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide-ide inovatif dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang positif (Pujiono 2021).

Guru PAK juga perlu memberikan teladan dalam menggunakan teknologi dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Misalnya, dengan menunjukkan cara memanfaatkan teknologi untuk memperluas wawasan dan membangun jaringan, namun tetap menjaga privasi dan keamanan data pribadi. Guru juga dapat berbagi pengalaman pribadinya dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan bagaimana nilai-nilai Kristiani membantunya dalam menghadapi tantangan tersebut. Secara keseluruhan, kontribusi guru PAK dalam menanamkan pandangan Kristen terhadap teknologi sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era Society 5.0. Dengan bekal pemahaman dan nilai-nilai Kristiani yang kuat, peserta didik akan lebih siap untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan seimbang, serta mampu menghadapi tantangan yang muncul dengan berpijak pada prinsip-prinsip iman mereka (Sampe et al. 2023).

Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi di era Society 5.0, pandangan Kristen menawarkan perspektif yang unik dan penting. Guru PAK memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami dan menghadapi perkembangan teknologi dengan berpijak pada nilai-nilai Kristiani. Guru dapat membimbing peserta didik untuk memiliki pandangan yang seimbang terhadap teknologi, menanamkan prinsip-prinsip etika Kristiani dalam penggunaan teknologi, menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan spiritual, serta memanfaatkan teknologi secara bijak untuk memperluas wawasan dan membangun jaringan. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan teladan dari guru, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan teknologi secara positif

dan bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan yang muncul dengan berpijak pada prinsip-prinsip iman Kristen (Malida 2020).

## **6. Pengajaran Tentang Tanggung Jawab Sosial**

Di era Society 5.0, dimana teknologi dan manusia saling terintegrasi, tanggung jawab sosial menjadi semakin penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Kemajuan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Guru PAK memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial pada peserta didik, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan di era ini dengan bijaksana dan penuh kasih. Salah satu kontribusi utama guru PAK adalah menanamkan ajaran Alkitab tentang kasih dan pelayanan kepada sesama. Ajaran ini menjadi landasan bagi peserta didik untuk memahami pentingnya tanggung jawab sosial. Guru dapat menjelaskan bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk peduli dan membantu sesama, terutama yang kurang beruntung atau membutuhkan bantuan (Halawa, Hestiningrum, and Iswahyudi 2021).

Selain itu, guru PAK juga dapat mengajarkan konsep keadilan sosial dan solidaritas yang diajarkan dalam Alkitab. Peserta didik perlu dibekali dengan pemahaman bahwa setiap manusia diciptakan setara dan memiliki hak yang sama, tanpa memandang latar belakang atau status sosial. Guru PAK dapat mendorong peserta didik untuk memperjuangkan keadilan dan membantu sesama yang tertindas atau kurang beruntung. Melalui pengajaran dan teladan, guru PAK dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan mengadakan kegiatan sosial seperti mengunjungi panti asuhan, membantu korban bencana alam, atau melakukan aksi peduli lingkungan. Kegiatan ini dapat membantu

peserta didik untuk merasakan dan memahami penderitaan orang lain, serta menumbuhkan rasa empati dan kepedulian (E. R. Boiliu 2021).

Dalam konteks era Society 5.0, guru PAK juga dapat mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak dalam melaksanakan tanggung jawab sosial. Misalnya, menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang isu-isu sosial atau mengumpulkan dana untuk kegiatan amal. Namun, guru juga harus mengingatkan peserta didik untuk selalu berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAK dalam mengajarkan tanggung jawab sosial antara lain diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek sosial. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat berbagi perspektif dan belajar untuk menghargai perbedaan pandangan. Studi kasus dapat membantu peserta didik untuk menganalisis tantangan nyata yang dihadapi masyarakat dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Sementara proyek sosial dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan sosial dan mengembangkan rasa peduli terhadap sesama (Kiswanto, Tinggi, and Bethel 2023).

Guru PAK juga perlu memberikan teladan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial. Misalnya, dengan terlibat dalam kegiatan sosial atau amal di gereja atau komunitas sekitar. Guru juga dapat berbagi pengalaman pribadinya dalam melakukan pelayanan sosial dan bagaimana nilai-nilai Kristiani membantunya dalam menghadapi tantangan yang muncul. Secara keseluruhan, kontribusi guru PAK dalam mengajarkan tanggung jawab sosial sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era Society 5.0. Dengan bekal pemahaman dan nilai-nilai Kristiani yang kuat, peserta didik akan lebih siap untuk melaksanakan tanggung jawab sosial secara bijak,

bertanggung jawab, dan penuh kasih, serta mampu menghadapi tantangan yang muncul dengan berpijak pada prinsip-prinsip iman mereka (Kiswanto 2022).

Dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0, tanggung jawab sosial menjadi semakin penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Guru PAK memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial pada peserta didik melalui pengajaran ajaran Alkitab tentang kasih dan pelayanan, konsep keadilan sosial dan solidaritas, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial. Guru juga dapat membimbing peserta didik untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dalam melaksanakan tanggung jawab sosial. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan teladan dari guru, peserta didik diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawab sosial secara bijaksana, bertanggung jawab, dan penuh kasih, serta mampu menghadapi tantangan yang muncul dengan berpijak pada prinsip-prinsip iman Kristen.

## **B. PERSIAPAN GURU**

Era Society 5.0 merupakan era baru yang ditandai dengan integrasi antara teknologi dan kehidupan manusia. Dalam era ini, kemajuan teknologi dan perkembangan digital akan semakin masif dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Guru PAK memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di era Society 5.0 dengan bekal nilai-nilai Kristiani yang kuat. Salah satu persiapan penting yang harus dilakukan oleh guru PAK adalah mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dengan tantangan di era Society 5.0. Guru PAK perlu mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, seperti menggunakan media digital, platform online, atau aplikasi pendidikan yang interaktif. Ini mempunyai tujuan untuk menolong peserta didik

beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkannya secara bijak (Sabri 2019).

Selain itu, guru PAK juga perlu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan budaya digital. Dalam era Society 5.0, batas-batas geografis dan budaya akan semakin kabur karena kemudahan akses informasi dan komunikasi. Guru PAK harus membimbing peserta didik untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas diri dan nilai-nilai Kristiani, sehingga mereka dapat menghadapi pengaruh budaya global dengan bijaksan. Guru PAK juga perlu mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Di era Society 5.0, peserta didik akan dihadapkan pada banyak informasi dan tantangan yang kompleks. Guru PAK harus membantu peserta didik untuk mampu menganalisis informasi dengan cermat, membedakan fakta dan opini, serta mengambil keputusan yang bijak berdasarkan nilai-nilai Kristiani (Savira 2024).

Dalam proses persiapan ini, guru PAK juga perlu terus mengembangkan diri secara profesional. Mereka harus mengikuti pelatihan dan workshop tentang metode pengajaran yang efektif di era digital, serta memperdalam pemahaman mengenai berbagai tantangan di era Society 5.0. Guru PAK juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan tersebut dengan berpijak pada nilai-nilai Kristiani. Selain itu, guru PAK juga perlu menjalin kerjasama dengan orangtua dan komunitas gereja dalam proses persiapan peserta didik. Orangtua dan komunitas gereja memiliki peran penting dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai Kristiani yang diajarkan di sekolah. Dengan kerjasama yang baik, peserta didik akan mendapatkan bimbingan yang holistik dan konsisten dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0 (Kuanine and Harefa 2022).

Dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0, guru PAK memiliki tanggung jawab besar untuk mempersiapkan peserta didik dengan bekal nilai-nilai Kristiani yang kuat. Persiapan ini meliputi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi, pembentukan pemahaman tentang identitas diri dan nilai-nilai Kristiani, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta peningkatan profesionalisme guru. Selain itu, kerjasama dengan orangtua dan komunitas gereja juga sangat penting dalam mendukung proses persiapan peserta didik. Dengan persiapan yang matang, peserta didik diharapkan dapat menghadapi tantangan di era Society 5.0 dengan bijaksana, bertanggung jawab, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Kristiani.

### **1. Komunikasi**

Di era Society 5.0, keterampilan komunikasi menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, komunikasi tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, tetapi juga melibatkan berbagai platform digital dan media sosial. Guru PAK memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Salah satu persiapan yang dapat dilakukan oleh guru PAK adalah mengajarkan prinsip-prinsip komunikasi yang baik berdasarkan ajaran Alkitab. Guru dapat menekankan pentingnya berkomunikasi dengan jujur, penuh kasih, dan menghargai perbedaan pendapat. Peserta didik juga perlu dibekali dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas dan efektif, baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis (Agustini and Sucihati 2020).

Selain itu, guru PAK juga perlu mempersiapkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bijak melalui media digital dan platform online. Peserta didik harus diajarkan tentang etika berkomunikasi di dunia maya, seperti menghargai privasi orang lain, menghindari penggunaan bahasa yang kasar atau menyinggung, dan memverifikasi kebenaran informasi sebelum membaginya. Guru juga dapat memberikan contoh dan teladan dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dalam proses persiapan ini, guru PAK juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang melibatkan praktik komunikasi, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat melatih keterampilan komunikasi mereka dalam situasi yang berbeda-beda, serta menerima umpan balik dan evaluasi untuk perbaikan. Guru juga dapat mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan keterampilan komunikasi, seperti debat atau jurnalistik (Triposa, Arifianto, and Hendrilia 2021).

Dalam menghadapi tantangan era Society 5.0, keterampilan komunikasi menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Guru PAK memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Persiapan ini meliputi pengajaran prinsip-prinsip komunikasi yang baik berdasarkan Alkitab, pengenalan etika berkomunikasi di dunia maya, serta praktik komunikasi melalui metode pembelajaran yang interaktif. Dengan bekal keterampilan komunikasi yang memadai, peserta didik akan lebih siap untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan secara bijak di era Society 5.0.

## **2. Kemampuan**

Di era Society 5.0, kemampuan individu menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Era ini menuntut adanya individu yang adaptif, kreatif, dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Guru PAK memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut dengan berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan oleh guru PAK adalah kemampuan berpikir kritis. Peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan untuk menganalisis informasi secara mendalam, memisahkan fakta dari opini, dan membuat keputusan yang bijak berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik (Baharizqi et al. 2023).

Selain itu, guru PAK juga perlu mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan kreativitas dan inovasi. Di era Society 5.0, kemampuan untuk berpikir out of the box dan menciptakan solusi baru sangat dibutuhkan. Guru dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan seperti proyek inovatif, pembelajaran berbasis penyelidikan, atau kegiatan seni dan budaya yang terinspirasi oleh nilai-nilai Kristiani. Kemampuan lain yang perlu disiapkan oleh guru PAK adalah kemampuan adaptasi dan pembelajaran seumur hidup (lifelong learning). Di era Society 5.0, perubahan terjadi dengan sangat cepat, sehingga peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut dan terus belajar sepanjang hayat. Guru dapat mengajarkan peserta didik tentang pentingnya memiliki sikap terbuka terhadap perubahan, kerendahan hati untuk terus belajar, dan kemampuan untuk mengelola stress dan ketidakpastian (Setianingrum et al. 2019).

Dalam menghadapi tantangan era Society 5.0, kemampuan individu seperti berpikir kritis, kreativitas, inovasi, adaptasi, dan pembelajaran seumur hidup menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Guru PAK memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut dengan berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Persiapan ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang interaktif, kegiatan proyek inovatif, serta pengajaran tentang pentingnya sikap terbuka terhadap perubahan dan kerendahan hati untuk terus belajar. Dengan bekal kemampuan yang memadai, peserta didik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di era Society 5.0 dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

### **C. SUBJEK PENELITIAN**

#### **1. Guru PAK**

Di era Society 5.0, dimana teknologi dan kehidupan manusia saling terintegrasi, terdapat berbagai tantangan baru yang harus dihadapi oleh peserta didik. Sebagai seorang Guru PAK, subjek penelitian yang dapat dilakukan untuk berkontribusi menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan ini menjadi sangat penting. Penelitian-penelitian tersebut dapat memberikan wawasan baru dan solusi yang efektif dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Salah satu subjek penelitian yang dapat dilakukan adalah pengembangan kurikulum dan materi ajar PAK yang relevan dengan tantangan di era Society 5.0. Penelitian ini dapat berfokus pada bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dengan perkembangan teknologi dan isu-isu kontemporer yang terjadi di masyarakat. Kurikulum yang dikembangkan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial-budaya yang pesat (Laila 2021).

Subjek penelitian lain yang dapat dilakukan adalah eksplorasi metode dan strategi pembelajaran PAK yang efektif dalam menyiapkan peserta didik menghadapi era Society 5.0. Penelitian ini dapat berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Dalam menghadapi era Society 5.0, keterampilan sosial dan emosional menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, subjek penelitian yang dapat dilakukan adalah strategi untuk mengembangkan keterampilan seperti empati, toleransi, tanggung jawab sosial, dan kemampuan beradaptasi dalam proses pembelajaran PAK. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai Kristiani dapat berkontribusi dalam pembentukan keterampilan tersebut (Anwar et al. 2023).

Di era digital saat ini, peserta didik dihadapkan pada tantangan seperti informasi yang beragam dan terkadang menyesatkan. Oleh karena itu, subjek penelitian yang dapat dilakukan adalah strategi untuk mengembangkan kemampuan literasi digital dan kritis dalam konteks PAK. Penelitian ini dapat berfokus pada bagaimana membantu peserta didik memilah informasi yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, serta menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam menghadapi era Society 5.0, kolaborasi antara Guru, Orangtua, dan Komunitas Gereja menjadi sangat penting. Oleh karena itu, subjek penelitian yang dapat dilakukan adalah eksplorasi model kolaborasi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang peran masing-masing pihak dan strategi untuk membangun kerjasama yang sinergis (Indarta et al. 2022).

Subjek penelitian lain yang dapat dilakukan adalah evaluasi dampak PAK dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era Society 5.0. Penelitian ini dapat berfokus pada bagaimana nilai-nilai Kristiani yang diajarkan dalam PAK memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman. Selain itu, subjek penelitian yang dapat dilakukan adalah identifikasi tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi oleh peserta didik di era Society 5.0 dan bagaimana PAK dapat memberikan solusi atau panduan dalam menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran PAK dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di era yang semakin kompleks (Eliasaputra, Novalina, and Siahaan 2020).

Dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0, Guru PAK memiliki peran penting untuk berkontribusi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan penelitian. Subjek penelitian yang dapat dilakukan meliputi pengembangan kurikulum dan materi ajar yang relevan, eksplorasi metode dan strategi pembelajaran yang efektif, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, literasi digital dan kritis, model kolaborasi dengan orangtua dan komunitas gereja, evaluasi dampak PAK serta identifikasi tantangan-tantangan spesifik di era Society 5.0. Penelitian-penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan solusi yang efektif dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan di era yang semakin kompleks dengan bijaksana dan berpijak pada nilai-nilai Kristiani.

## **2. Peserta didik**

Di era Society 5.0, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan baru yang kompleks dan dinamis. Untuk menghadapi tantangan tersebut, mereka membutuhkan bekal yang kuat, tidak hanya dari segi pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai yang kokoh. Dalam hal ini, kontribusi dari Guru PAK menjadi sangat penting. Oleh karena itu, menjadi penting untuk melakukan penelitian mengenai subjek-subjek terkait bagaimana peserta didik dapat menerima kontribusi dari Guru PAK secara optimal. Salah satu subjek penelitian yang dapat dilakukan adalah mengeksplorasi persepsi dan harapan peserta didik terhadap peran Guru PAK dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era Society 5.0. Penelitian ini dapat berfokus pada pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Kristiani yang diajarkan dan bagaimana mereka mengharapkan nilai-nilai tersebut dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan di era modern (Mesara Averoes 2023).

Subjek penelitian lain yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan peserta didik terhadap kontribusi Guru PAK. Faktor-faktor ini dapat meliputi latar belakang keluarga, lingkungan sosial, pengalaman pribadi, atau bahkan persepsi terhadap agama secara umum. Pemahaman tentang faktor-faktor ini dapat membantu Guru PAK dalam menyesuaikan pendekatan dan strategi pengajaran mereka. Dalam menghadapi era Society 5.0, keterampilan sosial dan emosional menjadi sangat penting. Oleh karena itu, subjek penelitian yang dapat dilakukan adalah mengeksplorasi bagaimana peserta didik menerima kontribusi Guru PAK dalam mengembangkan keterampilan seperti empati, toleransi, tanggung jawab sosial, dan kemampuan beradaptasi. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang metode dan

pendekatan yang paling efektif untuk membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Lumy et al. 2018).

Di era digital saat ini, peserta didik dihadapkan pada tantangan terkait literasi digital dan informasi. Oleh karena itu, subjek penelitian yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi bagaimana peserta didik menerima bimbingan dari Guru PAK dalam mengembangkan kemampuan literasi digital dan kritis. Penelitian ini dapat berfokus pada strategi yang efektif untuk membantu peserta didik memilah informasi yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, serta menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam menghadapi era Society 5.0, kolaborasi antara Guru PAK, orangtua, dan komunitas gereja menjadi sangat penting. Oleh karena itu, subjek penelitian yang dapat dilakukan adalah mengeksplorasi bagaimana peserta didik menerima kontribusi dari kolaborasi tersebut dalam mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai mereka. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang peran masing-masing pihak dan bagaimana mereka dapat bekerja sama secara efektif untuk mendukung perkembangan peserta didik (Murtopo, Rahmaisya, and Jusmaini 2023).

Subjek penelitian lain yang dapat dilakukan adalah mengevaluasi dampak kontribusi Guru PAK dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era Society 5.0. Penelitian ini dapat berfokus pada perubahan atau perkembangan yang dialami peserta didik setelah menerima bimbingan dari Guru PAK, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Selain itu, subjek penelitian yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi oleh peserta didik dalam menerima kontribusi dari Guru PAK dan bagaimana tantangan tersebut dapat diatasi. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hambatan atau kendala yang mungkin dihadapi peserta didik, sehingga Guru

PAK dapat menyesuaikan pendekatan dan strategi mereka untuk memastikan kontribusi yang lebih efektif (Gultom, Situmorang, and Sihombing 2022).

Dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0, peserta didik membutuhkan kontribusi yang signifikan dari Guru PAK. Untuk memastikan kontribusi tersebut diterima secara optimal, terdapat beberapa subjek penelitian yang dapat dilakukan, antara lain mengeksplorasi persepsi dan harapan peserta didik, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan, mengkaji penerimaan peserta didik terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional, literasi digital dan kritis, serta kontribusi dari kolaborasi dengan orangtua dan komunitas gereja. Selain itu, penelitian juga dapat difokuskan pada evaluasi dampak kontribusi Guru PAK dan identifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi peserta didik dalam menerima kontribusi tersebut. Penelitian-penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi Guru PAK untuk menyesuaikan pendekatan dan strategi mereka, sehingga kontribusi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab penutup ini, penulis menyimpulkan dari bab II sampai bab IV, selanjutnya penulis akan memberikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi para pembaca terkhususnya bagi Guru PAK dan peserta didik.

#### **A. Kesimpulan**

Dalam era Society 5.0 yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang cepat dan transformasi sosial yang mendalam, kontribusi guru PAK memiliki implikasi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan persiapan peserta didik menghadapi tantangan yang kompleks. Melalui PAK, guru tidak hanya menyampaikan ajaran-ajaran keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup membangun kesadaran akan kasih, pengampunan, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang merupakan fondasi moral yang kuat bagi peserta didik di era yang semakin terhubung dan global ini.

PAK juga membantu peserta didik memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dan ketidakpastian. Dengan mendorong peserta didik untuk mengembangkan ketahanan mental, ketekunan, dan sikap optimis, guru PAK membantu mereka menjadi lebih adaptif dan tangguh di tengah perubahan yang cepat dan dinamis. Mereka belajar untuk tidak hanya menerima tantangan, tetapi juga melihatnya sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu. Hal ini penting mengingat era Society 5.0 menuntut individu yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi situasi yang berubah dengan cepat.

Selain itu, melalui pembinaan identitas dan kepercayaan diri, guru PAK membantu peserta didik menemukan tujuan hidup yang bermakna dan berarti. Mereka didorong untuk merenungkan nilai-nilai yang mereka anut dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membimbing mereka dalam mengambil keputusan dan bertindak. Dengan memiliki identitas yang kokoh dan kepercayaan diri yang mantap, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mengambil peran aktif dalam masyarakat dan berkontribusi pada kebaikan bersama. Dengan demikian, kontribusi guru PAK tidak hanya membentuk karakter peserta didik, tetapi juga membantu mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berdaya dalam menciptakan masa depan yang lebih baik di era Society 5.0.

## **B. Saran**

Dunia terus bergerak dan teknologi semakin berkembang pesat. Teknologi membawa dampak sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Dengan kemajuan teknologi yang begitu canggih memberikan kemudahan untuk setiap orang. Kemudian, di balik kemudahan itu membarikan dampak negatif untuk setiap penggunanya. Dengan kemajuan ini kita tidak bisa menghindari, namun kita bersama-sama dengan teknologi. Oleh karena itu, penulis memberikan saran yang memungkinkan menolong para pembaca pada umumnya dan terkhusus guru PAK dan terlebih peserta didik kristen untuk menghadapi tantangan teknologi. Beberapa saran tersebut sebagai berikut:

### *1. Pembaca*

Pemahaman yang lebih dalam tentang peran PAK dapat membuka pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan spiritual yang mungkin terabaikan dalam pendidikan modern. Dengan menyadari kontribusi guru PAK dalam membentuk karakter peserta

didik, dapat lebih menghargai pentingnya memperkuat fondasi nilai-nilai ini dalam masyarakat yang semakin kompleks.

## *2. Guru Pendidikan Agama Kristen*

Teruslah berinovasi dan mengembangkan pendekatan pengajaran yang relevan dengan tantangan masa kini. Integrasikan nilai-nilai agama dengan isu-isu kontemporer seperti penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, pengelolaan informasi, dan interaksi antarbudaya. Dengan demikian, Anda dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik dan persiapan mereka menghadapi masa depan yang tidak pasti.

## *3. Peserta Didik*

Manfaatkan pelajaran yang Anda pelajari dari PAK sebagai panduan dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dan spiritual yang telah Anda pelajari, seperti kasih, kejujuran, dan integritas, saat Anda berinteraksi dengan dunia yang terus berubah. Gunakan pengetahuan dan keterampilan yang Anda peroleh dari PAK sebagai sumber kekuatan untuk menghadapi cobaan dan meraih sukses dalam mencapai tujuan hidup Anda.